

SKRIPSI

**PENGARUH BIAYA PRODUKSI TERHADAP LABA BERSIH
PADA PT. MAKMUR AGUNG PERKASA
KABUPATEN MAROS**



**SYARIFUDDIN
NIM: 1560302018**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
MAROS
2020**

SKRIPSI

**PENGARUH BIAYA PRODUKSI TERHADAP LABA BERSIH
PADA PT. MAKMUR AGUNG PERKASA
KABUPATEN MAROS**

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi

**SYARIFUDDIN
NIM : 1560302018**

Kepada

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
MAROS
2020**

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

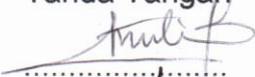
**PENGARUH BIAYA PRODUKSI TERHADAP LABA BERSIH PADA PT.
MAKMUR AGUNG PERKASA KAB. MAROS**

disusun oleh:

SYARIFUDDIN
1560302018

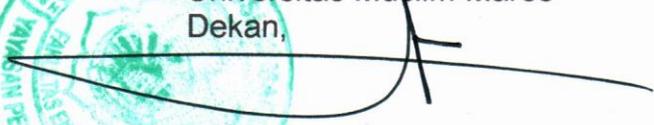
Telah diujikan dan diseminarkan
pada tanggal 20 Februari 2020

TIM PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Nurlaela, S.E., M.M.	Ketua	
Ummul Chair, S.E., M.M.	Anggota	
Dr. Dahlan, S.E., M.M.	Anggota	
Dr. Ir. Samsu G, M.M.	Anggota	

Maros, 22 Februari 2020
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muslim Maros
Dekan,




Dr. Dahlan, S.E., M.M.
NIDN. 0931125807

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syarifuddin

Nim : 15 60302 018

Jurusan/Program Studi : Keuangan/Manajemen S1

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul :

PENGARUH BIAYA PRODUKSI TERHADAP LABA BERSIH PADA PT. MAKMUR AGUNG PERKASA KABUPATEN MAROS

Adalah hasil karya ilmiah saya sendiri dari sepanjang pengetahuan saya didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU. No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan Pasal 70).

Maros, 09 Januari 2020

Yang membuat pernyataan



SYARIFUDDIN

KATA PENGANTAR



Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah Swt, karena atas berkah rahmat dan nikmatnyalah sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Dan tak lupa pula penulis haturkan salam dan shalawat kepada junjungan kita Muhammad SAW, nabi yang menjadi suri tauladan bagi kita semua dan membawa kita dari alam yang gelap menuju alam yang terang menderang.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S-1) pada Jurusan Manajemen Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros. Adapun judul yang diangkat oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini adalah “Pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih pada PT. Makmur agung perkasa kabupaten maros”.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang ada dalam penulisan ini. Olehnya itu Penulis sangat mengharapkan ide dan gagasan dari semua pihak demi kesempurnaan karya tulis ini. Melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang selama ini telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini walaupun masih jauh dari kesempurnaan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dalam kesempurnaan, dan banyak kekurangan baik dalam metode penulisan maupun dalam pembahasan materi. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembacanya, Amin.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis menghaturkan penghargaan dan terima kasih kepada Ibu Nurlaela, SE.,MM selaku Pembimbing I dan kepada Ibu Ummul Chair, SE.,MM selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. M. Ikram Idrus, M.S. Ketua Yayasan Perguruan Islam Maros.
2. Ibu Prof. Nurul Ilmi Idrus, M.Sc., selaku Rektor Universitas Muslim Maros.
3. Bapak Dr. Dahlan, SE.,MM selaku Dekan Universitas Muslim Maros
4. Ibu Nur Pratiwi, S.E.,M. Sc selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Muslim Maros.
5. Bapak/Ibu dosen Universitas Muslim Maros, yang telah berjasa menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
6. Seluruh staf kampus atas bantuan dan kerjasamanya selama ini.

7. Bapak Pimpinan PT. Makmur Agung Perkasa Kabupaten Maros dan seluruh karyawan, ;
8. Penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibu dan bapak dengan penuh kasih sayang dan kesabaran telah membesarkan, bekerja dan mendidik saya hingga dapat menempuh pendidikan yang layak, semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.
9. Teruntuk istri tercinta terima kasih banyak atas segala dukungannya serta kesabarannya selama ini.
10. Kepada seluruh informasi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi dan data-data yang sangat berharga bagi penulis.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya karena tanpa bantuan berupa saran dan bimbingan dari semua pihak, penulis tidak mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dan semoga Allah SWT membalas semua apa yang kita lakukan dan bernilai ibadah disisi Allah SWT. Aamiin

Maros, 09 Januari 2020

Penulis,

SYARIFUDDIN

ABSTRAK

SYARIFUDDIN. *Pengaruh Biaya produksi Terhadap laba Bersih Pada PT. Makmur Agung Perkasa Kabupaten Maros dibimbing oleh (Nurlaela dan Ummul Chair).*

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh Biaya produksi terhadap laba bersih pada PT. Makmur Agung Perkasa Kabupaten Maros. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linear sederhana, uji koefisien korelasi, uji koefisien determinasi dan perhitungan uji t dengan menggunakan program SPSS versi 25

Hasil penelitian nilai persamaan regresi yaitu $Y = -806883960.738 + 1.097X$. Diketahui berarti apabila biaya produksi naik sebesar satu, maka laba bersih akan menurun sebesar 1.097 dan koefisien korelasi sebesar 0,954 yang berada diantara 0,80-1.000 yang menunjukkan bahwa hubungan biaya produksi dengan laba bersih yaitu sangat kuat dan koefisien determinasi diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0,917 yang menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh sebesar 91,7% terhadap laba bersih dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil Uji t diperoleh hasil $5,761 > 3,182$ berarti penelitian tersebut memiliki pengaruh antara variabel X dan variabel Y itu artinya bahwa hipotesis yang digunakan H_0 ditolak.

Kata kunci : Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN KEASLIAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Manajemen Keuangan.....	5
B. Biaya Produksi.....	8
C. Laba.....	22
D. Penelitian Terdahulu	28
E. Kerangka Pikir	30
F. Hipotesis.....	31

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	32
B. Jenis dan Sumber Data.....	32
C. Teknik Pengumpulan Data.....	33
D. Metode Penelitian	33
E. Definisi Operasional Variabel.....	37

BAB IV. SEJARAH SINGKAT PERUSAHAAN

A. Sejarah Berdirinya Perusahaan	38
B. Visi dan Misi Perusahaan	38
C. Kepedulian Lingkungan.....	39
D. Kegiatan Usaha.....	39
E. Geografis Perusahaan.....	40
E. Struktur Organisasi.....	40
F. Uraian Tugas & Tanggung Jawab.....	43

BAB V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	48
B. Pembahasan.....	54

BAB VI. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....	57

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Penelitian Terdahulu	29
2. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	35
3. Biaya Produksi	48
4. Laba Bersih	49
5. Regresi Linear Sederhana	50
6. Koefisien Korelasi	51
7. Koefisien Determinasi	52
8. Uji Hipotesis	53

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
1. Kerangka Pikir	30

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang semakin pesat, terutama dengan adanya prioritas pembangunan pada sektor industri dan perdagangan, telah mendorong berkembangnya perusahaan-perusahaan dalam bentuk yang bervariasi. Setiap perusahaan mempunyai latar belakang tujuan pendirian yang berbeda-beda satu sama lain. Ada perusahaan yang menitikberatkan pada laba dan ada pula yang menitikberatkan pada tujuan sosial.

Perusahaan merupakan organisasi yang mempunyai berbagai tujuan baik jangka panjang maupun jangka pendek. Salah satu tujuan yang penting untuk dicapai oleh perusahaan adalah pencapaian laba optimum. Pencapaian laba dirasa penting karena berkaitan dengan berbagai konsep akuntansi antara lain kesinambungan perusahaan dan perluasan perusahaan. Untuk menjamin agar usaha perusahaan mampu menghasilkan laba, maka dalam manajemen perusahaan harus merencanakan dan mengendalikan dengan baik dua faktor penentu laba yaitu pendapatan dan biaya.

Di era modern, persaingan dunia usaha semakin tajam, maka untuk memasuki pasar global banyak faktor yang harus ditingkatkan dan diperbaiki. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah kualitas, ketepatan, waktu dan tentu saja modal. Persaingan global yang dihadapi oleh tersebut

perusahaan untuk mengambil keputusan secara cepat, tepat dan berkualitas berdasarkan atas faktor-faktor yang dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam perencanaan, biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya harus dapat di perhitungkan, karena biaya merupakan dasar penetapan harga, biaya tinggi akan menghasilkan harga yang tinggi pula. Demikian pula dalam proses produksi harus cermat dalam memperhitungkan biaya, bila kekurangan dan kelebihan biaya maka aktivitas perusahaan tidak dapat berjalan sesuai tujuan yang telah di tetapkan.

Pada saat perusahaan bersungguh-sungguh dalam perkembangan usahanya, maka hal yang paling penting yang perlu di perhatikan adalah struktur manajemen produksinya. Perkembangan dan perluasan sebuah perusahaan dapat di capai dan dioptimalkan realisasinya sehingga perusahaan membutuhkan data-data yang relevan dan objektif mengenai informasi yang berkaitan dengan produksinya.

Dengan pengelolaan biaya produksi yang efektif dan efisien dapat mendatangkan keuntungan yang di harapkan. Dengan mengetahui biaya produksi yang di peroleh dapat memproyeksi profitabilitas yang akan dihasilkan perusahaan sehingga dapat mempertahankan eksistensi dimasa-masa yang akan datang.

Untuk memastikan bahwa perusahaan melaksanakan strateginya secara efektif dan efisien, manajemen harus melakukan sesuatu proses yang menganalisis biaya-biaya produksi yang di keluarkan dari hasil produksi yang di hasilkan. Biaya yang dikeluarkan suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya harus dapat diperhitunngkan karena biaya merupakan dasar penetapan harga.

PT. Makmur Agung Perkasa Kabupaten Maros merupakan salah satu perusahaan industri yang bergerak dalam bidang pembuatan produk marmer yang mengelola bahan-bahan seperti batu menjadi produk perlengkapan bangunan seperti rumah, hotel, mall dan lainnya. Adanya persaingan yang ketat sehingga perusahaan dituntut untuk selalu dapat mempertahankan dan meningkatkan daya saingnya. Salah satu faktor yang penting dan berpengaruh dalam upaya peningkatan daya saing adalah unsur penjualan. Tinggi rendahnya hasil penjualan adalah tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Oleh karena itu diperlukan manajemen yang professional dalam mengelola biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan agar mampu bersaing ditengah ketatnya persaingan antara perusahaan marmer di Indonesia. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “ **Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Pada PT. Makmur Agung Perkasa Kabupaten Maros**”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut, maka peneliti merumuskan permasalahan pada penelitian ini, “ Apakah biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. Makmur Agung Perkasa Kabupaten Maros?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih pada PT. Makmur Agung Perkasa Kabupaten Maros

2. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai sarana untuk mengembangkan wawasan terutama yang terkait dengan biaya produksi dan laba.
- b. Diharapkan perusahaan mengambil manfaat untuk lebih meningkatkan produktivitasnya dan efektivitas produksinya.
- c. Sebagai media pustaka dan pembanding bagi yang berkepentingan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Manajemen Keuangan

1. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah suatu kegiatan atau proses pencatatan laporan keuangan pada perusahaan yang dilakukan oleh manajer keuangan. Manajemen keuangan sangat penting dalam perusahaan karena untuk mengetahui seberapa banyak asset yang dimiliki oleh perusahaan. Berikut penjelasan Wijaya (2017:2) yang menjelaskan bahwa manajemen keuangan adalah manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan seperti anggaran, perencanaan keuangan, kas, kredit, analisis investasi, serta usaha dalam memperoleh dana.

Hampir sama dengan pendapat Jatmiko (2017:1) yang menjelaskan bahwa manajemen keuangan berkaitan dengan perencanaan, pengarahan, pemantauan, pengorganisasian dan pengendalian sumber daya keuangan suatu perusahaan atau yang menangani pengelolaan yang berhubungan dengan uang.

Dengan kata lain, manajemen keuangan adalah teori keuangan yang menjelaskan alasan pengambilan keputusan di bidang keuangan. Pemahaman teori keuangan akan memudahkan bagi kita untuk memahami berbagai masalah keuangan di dalam perusahaan atau yang mungkin kita hadapi di kehidupan sehari-hari.

2. Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi manajemen keuangan merupakan komponen yang paling riskan bagi suatu bisnis atau perusahaan. Keuangan perlu dikelola dan dikendalikan dengan baik oleh seorang manajer keuangan. Hal tersebut berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam bidang *financial*. Berikut Fungsi manajemen keuangan (Wijaya, 2017:3)

a. Perencanaan Keuangan dan Anggaran (*Budgeting*)

Segala kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan penggunaan anggaran dana perusahaan maka perlu direncanakan dengan baik. Sehingga kegiatan-kegiatan yang tidak menguntungkan, anggarannya dapat dipotong atau dipangkas. Alokasi dana perlu dipertimbangkan untuk hal-hal yang dapat memaksimalkan keuntungan perusahaan.

b. Pengendalian (*Controlling*)

Setiap kegiatan yang sudah dijalankan perlu dilakukan evaluasi keuangan. Sehingga bisa menjadi acuan untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya.

c. Pemeriksaan (*Auditing*)

Audit internal terkait keuangan perlu dilakukan agar sesuai dengan kaidah standar akuntansi dan tidak terjadi penyimpangan.

d. Pelaporan (*Reporting*)

Dengan adanya manajemen keuangan, maka setiap tahunnya akan ada pelaporan keuangan yang berguna untuk menganalisis rasio laporan laba dan rugi perusahaan

3. Tujuan Manajemen Keuangan

Untuk bisa mengambil keputusan keuangan yang benar, manajer keuangan perlu menentukan tujuan yang harus dicapai. Berikut beberapa tujuan yang harus dicapai (Wijaya, 2017:5) diantaranya:

a. Memaksimalkan Keuntungan

Melalui kebijakan yang tepat, *financial management* bisa memaksimalkan keuntungan perusahaan dalam jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang perusahaan.

b. Menjaga Arus Kas

Manajer keuangan berperan untuk menjaga arus kas karena setiap hari perusahaan sudah pasti akan mengeluarkan dana.

c. Mempersiapkan Struktur Modal

Menyeimbangkan antara pembiayaan yang dimiliki dengan dana yang dipinjam. Tujuannya untuk mempersiapkan struktur modal.

d. Memaksimalkan Pemanfaatan Keuangan Perusahaan

Manajer keuangan bertindak untuk mengawasi penggunaan uang perusahaan. Anggaran yang digunakan untuk kegiatan yang tidak menguntungkan perusahaan dapat dipangkas dan dialokasikan.

e. Mengoptimalkan Kekayaan Perusahaan

Manajer keuangan berupaya untuk memberikan dividen semaksimal mungkin kepada pemegang saham dan berusaha untuk meningkatkan pasar saham karena berkaitan dengan kinerja perusahaan.

B. Manajemen Produksi

1. Pengertian Manajemen Produksi

Manajemen produksi yaitu kegiatan atau usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan dengan menggunakan / koordinasi kegiatan orang lain. Kegiatan tersebut berguna untuk mengatur dan mengkoordinasikan penggunaan sumber-sumber daya.

Pada masa lalu pengertian produksi hanya dikaitkan dengan unit usaha yang menghasilkan barang-barang nyata seperti : mobil, perabot, semen, dan sebagainya, namun pengertian produksi saat menjadi semakin meluas. Produksi sering di artikan sebagai aktivitas yang ditujukan untuk meningkatkan nilai masukan (input) menjadi keluaran (output) . Dengan demikian maka kegiatan usaha jasa seperti di jumpai pada perusahaan angkutan, asuransi, bank, pos, telekomunikasi, dan sebagainya menjalankan juga kegiatan produksi.

Telah banyak di katakan bahwa tujuan umum perusahaan (bisnis) adalah “ membuat suatu produk atau jasa dengan biaya yang serendah-rendahnya, menjual dengan harga wajar, dan membentuk kebiasaan”. Bila kita menganalisa pernyataan ini, kita mendapatkan dua fungsi esensial setiap perusahaan produksi dan pemasaran. Fungsi seleksi “ pembentukan kebiasaan”. Dan penentuan harga. Sedangkan ciptaan produksi berurusan dengan sisi penawaran. Contoh, penciptaan produk dengan biaya seminimal mungkin

Manajemen operasi atau produksi terdiri dari kata manajemen dan operasi/produksi. Manajemen tindakan atau merencanakan, mengorganisir, melaksanakan, mengkoordinasikan, dan mengontrol untuk mencapai tujuan organisasi/perusahaan. Operasi merupakan salah satu dari fungsi yang ada didalam suatu lembaga. Jadi manajemen operasi atau produksi merupakan penerapan ilmu manajemen untuk mengatur kegiatan produksi atau operasi agar dapat di lakukan secara efisien. Mekanisme atau system manajemen operasi masing-masing perusahaan berbeda, namun yang pasti ada proses mengubah bentuk fisik, atau memindahkan (transportasi).

Dalam suatu unit usaha di kenal adanya sebagai macam fungsi yang berkaitan antara satu dengan lainnya. Handoko (2008:3) diantaranya terdapat tiga fungsi pokok yang selalu dijumpai yaitu :

1. Pemasaran (*marketing*) yang merupakan ujung tombak dari unit usaha sebab bagian langsung berkaitan dengan konsumen. Keterkaitan ini di mulai dari identifikasi kebutuhan konsumen (jenis dan jumlahnya) maupun pelayanan dan pengantaran produk ketangan konsumen.
2. Keuangan (*finance*) yang bertanggung jawab atas pengelolaan dana secara ekonomis sehingga kelangsungan dan perkembangan unit usaha dapat di pertahankan.
3. Produksi (*operasi*) yang merupakan penghasil dari produk atau jasa yang akan di pasarkan kepada konsumen.

Adapun pengambilan keputusan dalam manajemen produksi yaitu :

- a. Pengambilan keputusan atas peristiwa yang pasti (certainty).
- b. Pengambilan keputusan atas peristiwa yang mengandung resiko.
- c. Pengambilan keputusan atas peristiwa yang tidak pasti.
- d. Pengambilan keputusan yang timbul karena pertentangan dengan keadaan lain.

2. . Pengertian Biaya

Biaya adalah semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi. Biaya terbagi dua yaitu, biaya eksplisit dan biaya implisit. Biaya eksplisit adalah biaya yang terlihat secara fisik, misalnya berupa uang. Sementara itu, yang dimaksud biaya implisit ada biaya yang tidak terlihat secara langsung, misalnya biaya kesempatan dan penyusutan barang modal.

Dalam melaksanakan proses produksi, suatu perusahaan memerlukan factor-faktor produksi seperti tenaga kerja, bahan baku, dan materi lain yang membentuk bahan mentah menjadi bahan baku. Pengorbanan yang dilakukan untuk mendapatkan factor-faktor produksi ini disebut biaya. Biaya merupakan salah satu pusat perhatian dalam ilmu ekonomi walaupun telah ada usaha insentif untuk menyeragamkannya, akan tetapi masih terdapat harga perolehan yaitu : pengorbanan, biaya dan bahan. Biaya memiliki unsur-unsur yang meliputi : harga perolehan, biaya bahan baku, biaya produksi dan harga pokok penjualan.

Menurut Arif suandi (2002:2) mendefinisikan biaya (cost) penggunaan sumber ekonomi untuk memperoleh barang dan jasa yang diharapkan memberi manfaat sekarang atau masa yang akan datang. Biaya (cost) diukur dengan penambahan utang pada saat biaya (cost) di manfaatkan. Penjelasan biaya yang diuraikan oleh kuswadi (2005:9) bahwa biaya adalah semua pengeluaran untuk mendapatkan barang dan jasa dari pihak ketiga. Barang atau jasa dapat dijual kembali, baik yang berkaitan dengan usaha pokok perusahaan atau tidak. Besarnya biaya akan mengurangi laba atau menambah rugi perusahaan.

Menurut Mulyadi (2005:4) bahwa biaya adalah cost sumber daya yang telah atau akan dikorbankan untuk mewujudkan tujuan tertentu yaitu untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan akan membawa manfaat sekarang dan masa depan.

Dari beberapa defenisi tersebut yang membahas mengenai biaya yaitu biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang dapat diukur dalam satuan uang yang terjadi atau berpotensi untuk mencapai tujuan tertentu, dan mampu menyediakan informasi bagi manajemen untuk membantu organisasi atau perusahaan dalam mencapai tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Macam-Macam Biaya

Berikut adalah macam-macam biaya menurut setiyadi (2007:112)

- a. Biaya investasi (*First or investment cost*) adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh entitas investor dalam perolehan suatu investasi.
Misalnya : komisi broker, jasa, bank, biaya legal dan pungutan lainnya dari pasar modal.
- b. Biaya operas dan pemeliharaan (*Operation and Maintenance Cost*) adalah biaya yang dikeluarkan oleh transporler untuk pengoperasian dan pemeliharaan fasilitas. Contoh : beban penyusutan dan beban pemasaran.
- c. Biaya Tetap (*Fixed Cost*) adalah biaya tetap merupakan biaya yang secara total tidak mengalami perubahan, walaupun ada perubahan volume produksi atau penjualan (dalam batas tertentu). Artinya kita menganggap biaya tetap konstan sampai kapasitas tertentu saja, biasanya kapasitas produksi yang dimiliki. Namun, untuk kapasitas produksi bertambah, biaya tetap juga menjadi lain. Contoh : biaya tetap adalah seperti gaji, penyusutan aktiva tetap, bunga, sewa atau biaya kantor dan biaya tetap lainnya.
- d. Biaya variable (*Variabel Cost*) adalah biaya yang secara total berubah-ubah sesuai volume produksi atau penjualan. Contoh : biaya bahan baku, upah buruh langsung, dan komisi penjualan biaya variable lainnya.

- e. Biaya marjinal adalah biaya tambahan yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu unit tambahan. Contoh : pembelian mesin, bangunan dan lain-lain.
- f. Biaya langsung atau tidak langsung
 - 1. Biaya langsung (*Direct Cost*) adalah biaya-biaya untuk pengadaan sumber daya yang terkait secara langsung dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang tercantum dalam pay item kontrak. Contoh : peralatan, bahan baku, tenaga kerja dan subkontraktor.
 - 2. Biaya tidak langsung (*Indirect Cost*) adalah segala biaya yang terkait dengan penyelenggaraan proyek dan tidak bisa dibebankan secara langsung. Contoh : biaya lapangan umum, gaji pelaksanaan dan biaya administrasi.
- g. Biaya satuan (*Unit Cost*) adalah biaya yang dihitung untuk satu satuan produk pelayanan, di peroleh dengan cara membagi biaya total (TC) dengan jumlah/kuantitas output atau total output(TO).

4. Pengertian Produksi

Produksi adalah suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Kegiatan manambah daya guna suatu bendatanpa mengubah bentuknya dinamakan ptduksi jasa. Sedangkan kegiatan yang menambah daya guna suatu benda dengan mengubah sifat dan bentuknya dinamakan produksi barang. Produksi bertujuan untuk

memenuhi kebutuhan manusia untuk mencapai kemakmuran. Kemakmuran dapat tercapai jika tersedia barang dan jasa yang mencukupi. Sedangkan orang atau perusahaan yang menjalankan suatu proses produksi disebut produsen.

Produksi adalah salah satu fungsi manajemen yang sangat penting dalam operasi sebuah perusahaan kegiatan produksi manajemen kepada upaya pengubahan input (sumber daya) menjadi output (barang atau jasa). Produksi diartikan pula biaya yang meliputi biaya untuk memperoleh bahan, upaya dan biaya tidak langsung ini di artikan sebagai kegiatan untuk menimbulkan atau menaikkan nilai suatu barang atau jasa mengenai produksi.

Fungsi produksi menunjukkan hubungan teknis antara jumlah output maksimum yang dapat dihasilkan dari pemakaian sejumlah output. Peranan manajer dalam proses produksi adalah memanfaatkan bahwa perusahaan beroperasi, disini berperan bahwa perusahaan menggunakan input yang tepat serta memastikan bahwa operasi perusahaan berada pada fungsi produksi.

Aktivitas produksi atau operasi merupakan bagian terbesar daro asset manusia dan modal. Dalam kebanyakan industry biaya utama menghasilkan produk dan jasa berasal dari produksi, jadi produksi dapat mempunyai nilai tinggi sebagai senjata persaingan dalam strategi

perusahaan secara keseluruhan, kekuatan, dan kelemahan dalam fungsi produksi dapat berarti sukses atau gagal dari suatu usaha.

Menurut Sjahrial Dermawan (2012:163) menyebutkan bahwa produksi terdiri dari lima fungsi atau bidang keputusan yaitu :

1. Proses, proses disini menyangkut desain atau system produksi fisik.
2. Kapasitas, kapasitas disini menyangkut banyaknya bahan baku, barang setengah jadi dan barang jadi.
3. Sediaan, sediaan disini mengelolah banyaknya bahan baku, barang setengah jadi dan barang jadi.
4. Tenaga kerja, tenaga kerja disini mengelolah tenaga kerja terampil dan manajerial.
5. Mutu, mutu disini bertujuan untuk memastikan bahwa barang dan jasa yang di hasilkan bermutu tinggi.

Menurut Suherman Rosyidi (2003:56) menyatakan bahwa, produksi yaitu setiap proses atau usaha yang menciptakan dan memperbesar nilai serta daya guna suatu barang. Adapun unsur yang menciptakan nilai atau memperbesar nilai daya guna suatu barang di sebut factor-faktor produksi mencakup tenaga manusia, sumber-sumberalam, modal dalam segala bentuknya serta kecakapan.

5. Faktor Produksi

Dalam ilmu ekonomi, factor produksi adalah sebuah sumber daya yang digunakan dalam sebuah proses produksi barang dan jasa. Pada awalnya factor produksi di bagi menjadi empat kelompok yaitu : tenaga kerja, modal, sumber daya alam, dan kewirausahaan. Namun pada perkembangannya, faktor sumber daya alam di perluas cakupannya menjadi seluruh benda tangible, baik langsung dari alam maupun tidak.

Sedangkan menurut (Griffin R : 2006) secara total saat ini ada lima hal yang di anggap sebagai factor produksiyaitu: tenaga kerja (labor), modal (capital), sumber daya fisik (physical resources), kewirausahaan (entrepreneurship) dan sumber daya informasi (information resourship).

6. Upaya Peningkatan Mutu Produksi

Sadar akan pentingnya produk yang bermutu, maka perusahaan harus berorientasi pada penciptaan produk yang bermutu. Akan tetapi, perlu di tegaskan bahwa bermutu atau tidaknya di nilai dari perusahaan. Dalam usaha menghasilkan produk yang bermutu harus mengacu pada keinginan konsumen.

Adapun beberapa startegi yang dapat di pergunakan untuk meningkatkan mutu produk perusahaan, sebagai berikut :

- a. Menetapkan tujuan yang jelas.
- b. Memprakarsai atau menentukan kembali budaya organisasi.

- c. Mengembangkan komunikasi yang jelas.
- d. Melembagakan komunikasi efektif dan konsisten.
- e. Melembagakan pendidikan dan pelatihan.
- f. Mendorong perbaikan terus menerus.

Untuk mencapai produk yang bermutu maka langkah awal perusahaan yang harus di tempuh pertama kali harus menetapkan tujuan yang jelas dan spesifik serta didasarkan atas tuntutan pelanggan atau konsumen. Apa bila tujuan telah di tetapkan, maka seluruh sumber daya yang ada pada perusahaan dapat di arahkan untuk mencapai tujuan perusahaan yang telah di tetapkan.

Langkah selanjutnya yang dapat di lakukan oleh perusahaan guna mencapai hasil produk yang bermutu yaitu penetapan budaya organisasi. Artinya, individu yang ada dalam perusahaan hendaknya di bangun sikap dan perilakunya menjadi perilaku yang mempunyai moral dan semangat kerja yang tinggi. Loyalitas, tepat waktu, dan mempunyai rasa antusias untuk mengerjakan pekerjaan. Hal ini perlu di tekankan pada karyawan di dalam perusahaan oleh manajer demi kesejahteraan perusahaan yang mencakup tenaga kerja untuk masa sekarang dan masa yang akan datang.

7. Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan proses mengeluarkan pengorbanan yang biasanya berupa uang atau peralatan, agar produksi dapat di laksanakan.

Selain biaya produksi, ada biaya-biaya lain yang harus di perhatikan seperti biaya administrasi, biaya keuangan dan biaya pemasaran.

Biaya produksi merupakan biaya yang terjadi dalam proses pengelolaan bahan baku menjadi produk jadi, biaya produksi merupakan bagian dari harga pokok produksi yang di korbankan dalam suatu usaha untuk memperoleh penghasilan, sedang harga pokok merupakan bagian dari harga pokok perolehan yang di tahan pembebanannya.

Menurut Pangestu Subagyo (2000:2-7) memaparkan bahwa biaya produksi merupakan biaya yang terjadi untuk mengubah biaya bahan baku menjadi bahan jadi, sedang biaya komersial merupakan biaya yang di keluarkan sejak barang jadi selesai di produksi hingga produk sampai di tangan konsumen.

Menurut Indra Bastian dan Gatot Soepriyanto (2003:85) menjelaskan bahwa biaya produksi adalah biaya-biaya yang di keluarkan untuk menyokong kegiatan operasi rutin. Misalnya belanja barang dan jasa yaitu semua pembayaran pemerintah dalam penukaran barang dan jasa, baik dalam bentuk upah dan gaji karyawan atau pembeli atas barang dan jasa.

Kuswadi (2005:22) menjelaskan bahwa biaya produksi yaitu biaya yang berkaitan dengan perhitungan beban pokok produksi atau beban pokok penjualan.

8. Teori Biaya Produksi

Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh factor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut. Biaya produksi yang dikeluarkan terbagi menjadi dua yaitu :

1. Biaya Ekspilit

Pengeluaran-pengeluaran perusahaan yang berupa pembayaran dengan uang untuk mendapatkan factor-faktor produksi bahan mentah yang dibutuhkan.

2. Biaya Implisit (tersembunyi)

Taksiran pengeluaran terhadap factor-faktor produksi yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri.

Berdasarkan analisis periode produksinya biaya produksi dibagi atas dua bagian yaitu :

a. Biaya produksi jangka pendek

Jangka waktu dimana sebagian factor produksi dapat berubah dan sebagian lainnya tidak dapat diubah.

b. Biaya produksi jangka panjang Jangka waktu dimana semua faktor produksi yang ada dapat mengalami perubahan.

9. Jenis-jenis Biaya Produksi

Biaya produksi membentuk harga pokok produksi yang di gunakan untuk menghitung harga pokok produk pada akhir periode akuntansi masih dalam proses.

Harahap (2001:2-5) menyebutkan jenis-jenis biaya dan mengklasifikasikan kedalam beberapa kelompok, yaitu sebagai berikut :

a. Berdasarkan hubungannya dengan produksi

1. Biaya langsung yaitu biaya yang dapat di telusuri.
2. Biaya tidak langsung yaitu biaya yang tidak dapat di telusuri

b. Berdasarkan hubungannya dengan volume kegiatan

1. Biaya variable yaitu biaya yang bervariasi secara professional dengan kuantitas yang di produksi (biaya bahan baku).
2. Biaya tetap yaitu biaya yang jumlah totalnya tidak berpengaruh oleh kegiatan dalam kisaran volume tertentu (biaya sewa, kantor atau pabrik).
3. Biaya semi variable yaitu biaya yang berubah-ubah dalam hubungannya tidak proporsional(biaya pabrik)

c. Berdasarkan hubungannya dengan fungsi produksi

1. Biaya produksi yaitu biaya yang terjadi untuk mengubah bahan baku menjadi bahan jadi.

2. Biaya bahan baku adalah besarnya nilai bahan baku yang di masukkan kedalam proses produksi untuk di ubah menjadi bahan jadi. Biaya bahan baku merupakan kegiatan terbesar yang di produksi untuk membuat suatu barang.
3. Biaya tenaga kerja langsung adalah besarnya biaya yang terjadi untuk menggunakan tenaga karyawan dalam mengerjakan produksi.
4. Biaya tenaga kerja yaitu besarnya biaya yang terjadi untuk menggunakan tenaga karyawan dalam mengerjakan produksi.
5. Biaya tenaga kerja secara langsung yang berhubungan dengan produksi barang jadi (gaji karyawan bagi produksi).
6. Biaya tenaga kerja tidak langsung yaitu biaya tenaga kerja secara tidak langsung yang berhubungan dengan produksi barang jadi (gaji mandor).
7. Biaya overhead pabrik yaitu biaya-biaya yang tidak dapat di golongan kedalam biaya bahan baku maupun tenaga kerja.
 - a. Biaya bahan penolong.
 - b. Biaya tenaga kerja tidak langsung
 - c. Biaya depresiasi dan amortisasi aktiva tetap
 - d. Biaya reparasi dan pemeliharaan mesin
 - e. Biaya listrik dan air
 - f. Biaya asuransi pabrik
 - g. Biaya operasi lain-lain

C. Laba

1. Pengertian Laba

Dalam teori ekonomi, para ekonom mengartikan laba sebagai suatu kenaikan dalam kekayaan perusahaan, sedangkan dalam akuntansi, laba adalah perbedaan pendapatan yang direalisasi dari transaksi yang terjadi pada waktu di bandingkan dengan biaya-biaya yang di keluarkan pada periode tertentu.

Laba atau rugi sering di dimanfaatkan sebagai ukuran untuk menilai prestasi perusahaan atau sebagai dasar ukuran penilaian yang lain. Unsur-unsur yang menjadi bagian pembentuk laba adalah pendapatan dan biaya. Dengan mengelompokkan unsur-unsur pendapatan dan biaya akan dapat di peroleh hasil pengukuran laba yang berbeda antara lain : laba kotor, laba operasional, laba sebelum pajak, dan laba bersih.

Pengukuran laba bukan saja penting untuk menentukan prestasi perusahaan tetapi penting juga sebagai informasi bagi pembagian laba dan penentuan kebijakan investasi. Oleh karena itu, laba menjadi informasi yang dilihat oleh banyak profesi akuntansi, pengusaha, analisis keuangan, pemegang saham, ekonomi, fiskus dan sebagainya (Winwin Yadiati, 2007:259).

Swardjono (2008:464) mengemukakan laba di maknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Jadi laba

merupakan kelebihan pendapatan di atas biaya (biaya total yang melekat dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang atau jasa).

Dari sudut pandang perekayasa akuntansi, konsep laba di kembangkan untuk memenuhi tujuan menyediakan informasi tentang kinerja perusahaan secara luas. Sementara itu, pemakai informasi mempunyai tujuan berbeda-beda.

Laba merupakan angka yang paling penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain : laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan.

2. Jenis-jenis Laba

Ada beberapa jenis laba yaitu :

- a. Laba kotor yaitu penghasilan penjualan di kurangi dengan harga pokok produksi.
- b. Laba bersih usaha (laba operasional) yaitu laba kotor yang di kurangi dengan biaya komersial, yaitu biaya distribusi (pemasaran) dan biaya administrasi dan umum.

- c. Laba bersih sebelum pajak yaitu laba bersih usaha di tambah hasil di luar operasional atau usaha, di kurangi biaya kerugian yang terjadi di luar aktivitas normal perusahaan.
- d. Laba bersih setelah pajak yaitu laba bersih sebelum pajak di kurangi beban pajak.

3. Peranan Laba Dalam Perusahaan

Laba merupakan salah satu tujuan dari setiap perusahaan baik perusahaan pemerintah maupun swasta. Karena dengan perolehan laba perusahaan dapat menjalankan dan meneruskan kegiatan perusahaannya. Peranan laba dalam perusahaan adalah sebagai berikut :

- a. Menerapkan laba sebagai tujuan perusahaan yang paling utama untuk setiap usaha dan sebagai dasar untuk menekan tingkat biaya, sehingga dapat memaksimalkan laba penjualan karena dengan meminimalkan biaya maka laba yang maksimal akan tercapai.
- b. Sebagai kompensasi dari yang di tanamkan perusahaan maupun pihak investor untuk melakukan kegiatan perusahaan baik di bidang produksi maupun penjualan.
- c. Laba di gunakan sebagai jaminan social untuk para karyawan yang mendukung kegiatan kerjanya agar mereka bekerja dengan tenang karena kesejahteraan mereka telah di jamin perusahaan dan mereka membalasnya dengan produktivitas kerja.

- d. Laba yang di terima dalam periode atau tahun sebelumnya di kembalikan dalam bentuk dana perusahaan menuju kearah kemajuan yang dapat bersaing dengan perusahaan lain.
- e. Laba Merupakan salah satu daya tarik untuk para investor baru untuk menanamkan modalnya kedalam perusahaan yang di gunakan untuk mengembangkan perusahaan agar lebih maju dan dapat bersaing dengan perusahaan lain.

4. Teori Laba Dalam Ekonomi

Menurut teori laba, tingkat keuntungan pada setiap perusahaan biasanya berbeda pada setiap jenis industry. Terdapat beberapa teori yang menerangkan perbedaan ini sebagai berikut :

a. Teori Friksi Dari Laba Ekonomi

Teori friksi laba ekonomi, menjelaskan tentang laba/rugi ekonomi. Teori ini menjelaskan bahwa pasar sering tidak berada dalam ekuilibrium karena perubahan yang tidak diantisipasi dalam permintaan produk atau kondisi biaya.

Hasilnya adalah laba ekonomi yang positif atau negatif bagi beberapa perusahaan. Dalam jangka panjang industry akan melindungi dirinya dengan cara memasang penghalang masuk (entry barrier) dan penghalang keluar (exit barrier) sehingga tingkat pengembalian pun akan normal.

b. Teori Monopoli Dari Laba Ekonomi

Teori ini menyatakan bahwa beberapa perusahaan, karena faktor-faktor seperti skala ekonomi, persyaratan modal yang tinggi, paten, atau perlindungan impor, dapat mengembangkan posisi monopoli yang memungkinkan mereka untuk mempertahankan laba di atas normal untuk periode yang lebih panjang.

c. Teori Inovasi Dari Laba Ekonomi

Teori inovasi juga berkaitan dengan friksi. Dalam teori inovasi yang berhasil. Walaupun demikian perusahaan yang telah berhasil dalam inovasi tidaklah kebal dari serangan persaingan dari perusahaan-perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan inovasi terus-menerus.

d. Teori Kompensasi Dari Laba Ekonomi

Teori kompensasi dari laba ekonomi menyatakan bahwa tingkat pengembalian yang di atas normal semata-mata imbalan bagi perusahaan yang sangat berhasil memenuhi kebutuhan pelanggan, mempertahankan operasi yang efisien, dan sebagainya. Teori ini juga menganalisis laba ekonomi sebagai imbalan yang penting bagi fungsi kewirausahaan dari para pemilik atau manajer. Setiap perusahaan dan produk di mulai sebagai sebuah gagasan untuk lebih baik dalam melayani kebutuhan yang ada atau yang di pandang dari pelanggan yang ada atau yang potensial. Kebutuhan ini tetap terpenuhi sampai seorang individu mengambil inisiatif untuk merancang, merencanakan,

dan mengimplementasikan suatu pemecahan. Peluang untuk laba ekonomi ini merupakan motivasi penting untuk kegiatan kewirausahaan.

5. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba

Menurut Mulyadi dalam bukunya "Akuntansi Biaya" (2005:57) isi laporan laba rugi mencakup hal-hal seperti berikut :

- a. Penjualan Bersih
- b. Harga pokok penjualan
- c. Biaya operasional
- d. Pendapatan dan biaya lainnya
- e. Biaya pajak yang berkaitan dengan operasi perusahaan.

Dalam suatu perusahaan pada umumnya terdapat laporan laba rugi yang di dalamnya terdapat unsur-unsur biaya operasional yang mempengaruhi laba rugi usaha suatu perusahaan. Apabila pendapatan usaha lebih besar dari pada biaya operasional yang di keluarkan maka akan terjadi laba, dan apabila pendapatan usaha lebih kecil dari biaya operasional yang dikeluarkan maka akan terjadi rugi.

Agar perusahaan memperoleh laba, maka perusahaan harus dapat menekan biaya operasional, dengan demikian jelaslah terlihat bahwa salah satu factor yang mempengaruhi laba rugi usaha adalah biaya operasional. Biaya operasional dapat di artikan sebagai biaya yang terjadi dalam kaitannya dengan operasi pokok perusahaan untuk proses penciptaan pendapatan yang pada hakekatnya mempunyai masa tidak lebih dari satu tahun.

Setiap perusahaan mempunyai unsur-unsur biaya operasional yang berbeda. Hal ini sesuai dengan kebutuhan operasi masing-masing perusahaan. Jadi laba usaha di tentukan oleh besarnya pendapatan yang di peroleh dan biaya yang di keluarkan oleh perusahaan .

Laba usaha mengeluarkan semua biaya yang benar-benar terjadi pada periode sebelumnya tetapi belum hingga akhir periode berjalan di dalam perhitungan laba bersih. Biaya harus dikaitkan dengan pendapatan yang di realisasikan di dalam periode tertentu berdasarkan korelasi positif yang di akui oleh perusahaan.

Laba kotor adalah laba yang belum belum dikurangi dengan pajak dan bunga sedangkan laba bersih adalah laba yang sudah dikurangi dengan pajak dan bunga dan laba tersebut adalah hak dari perusahaan tersebut.

D.Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu telah dilakukan oleh beberapa sumber yang merupakan pembahasan ini variabel penelitian yang menyangkut masalah biaya produksi terhadap laba.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

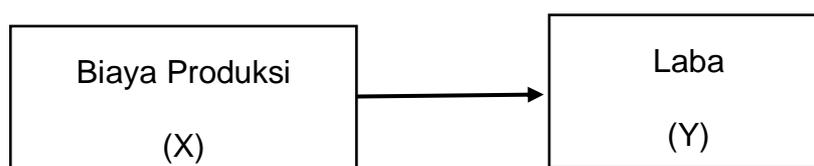
Nama Peneliti Dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Novita Djamalu (2013)	Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel independen adalah: pengaruh biaya produksi Variabel dependen adalah: laba bersih	Biaya produksi mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur.
Putu Rustami, I Ketut Kiryana, Wayan Cipta (2014)	Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Promosi, dan Volume Penjualan Terhadap Laba pada Perusahaan Kopi Bubuk Banyuwangi	Variabel independen adalah: pengaruh biaya produksi, biaya promosi dan volume penjualan Variabel dependen adalah: laba bersih	Hasil penelitian ini biaya promosi berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan. Volume penjualan (X3) terhadap laba (Y) pada Perusahaan Kopi Bubuk Banyuwangi Singaraja Tahun 2010- 2013. Volume penjualan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Lanjutan Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

Nama Peneliti Dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Andi Kohar (2017)	Pengaruh Modal Kerja Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Logam yang Terdaftar di BEI Tahun	Variabel independen adalah: pengaruh modal kerja dan volume penjualan Variabel dependen adalah: laba bersih	Volume Penjualan berpengaruh terhadap peningkatan Laba Bersih. Pada saat penjualan hasil produksi perusahaan meningkat maka volume penjualan pun me ningkat diharapkan akan berkontribusi terhadap laba bersih secara langsung dan tidak langsung

E. Kerangka Pikir

Kerangka pikir yang di buat untuk mengetahui gambaran tentang penggunaan anggaran biaya produksi meliputi bahan baku, tenaga kerja, biaya overhead pabrik yang di keluarkan dalam proses produksi PT. Makmur Agung Perkasa Kabupaten Maros



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

F. Hipotesis

Berdasarkan tinjauan latar belakang dan tinjauan pustaka, maka dapat dirumuskan bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap lababersih pada PT. Makmur Agung Perkasa Kabupaten Maros

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan secara langsung di perusahaan PT Makmur Agung Perkasa beralamat di Jalan Poros Maros – Pangkep. Sedangkan waktu penelitian di rencanakan selama 6 (enam) yaitu bulan maret sampai dengan agustus 2019.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dan sumber data yang digunakan adalah, sebagai berikut

1. Jenis Data

- a. Data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari kantorperusahaan PT Makmur Agung Perkasa yaitu berupa perhitungan Matematika (rumusan angka-angka).
- b. Data kualitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk informasi baik tulisan maupun lisan.

2. Sumber Data

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari perusahaan yang menjadi objek penelitian dan selanjutnya diolah sebagai dasar analisis penelitian.
- b. Data sekunder, yaitu data yang bersumber dari dokumen dan laporan tertulis perusahaan yang dibuat secara berkala.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini digunakan metode studi kasus, dan pengumpulan data melalui penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian lapangan (*field research*)

yaitu pengumpulan data lapangan dengan cara sebagai berikut :

- a. Observasi, yaitu melakukan pengamatan secara langsung pada obyek penelitian dan pengumpulan data yang diperlukan.
- b. Wawancara, yaitu melakukan tanya jawab dengan pimpinan dan karyawan perusahaan untuk mendapatkan data yang diperlukan.

2. Penelitian pustaka (*library research*)

yaitu pengumpulan data teoritis dengan cara menelaan berbagai buku literatur dan bahan pustaka lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

3. Penelitian dokumentasi

yaitu cara untuk memperoleh laporan-laporan neraca dan laba rugi yang menyangkut dengan variabel penelitian yaitu harga pokok penjualan dan penjualan.

D. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam menganalisis data yaitu dengan menggunakan komponen-komponen biaya produksi terhadap laba pada PT. Makmur Agung Perkasa Kabupaten Maros dengan menggunakan analisis regresi sederhana.

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui apakah variable independen berpengaruh terhadap variable dependen.

1. Regresi sederhana

Analisis regresi sederhana dapat di hitung menggunakan rumus (pangestu:284)

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Laba

b = Koefisien Regresi

a = Nilai Konstan

X = Biaya Produksi

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

2. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara biaya produksi sebagai variabel X dan Laba sebagai variabel Y nilai yang menunjukkan keeratan hubungan linier dua variabel dengan skala data interval atau rasio. Sugiyono (2008:274). Rumus koefisien korelasi (r), sebagai berikut :

$$r = \frac{n \cdot (\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2]} \sqrt{[n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

N = Jumlah data x dan y

$\sum X$ = Jumlah variabel x

$\sum y$ = Jumlah Variabel y

$\sum X^2$ = Kuadrat dari jumlah variabel x

$\sum Y^2$ = Kuadrat dari jumlah variabel y

$\sum xy$ = Hasil perkalian dari jumlah variabel x dan y

Tabel 3.1 Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0,199	Sangat Rendah
0.20 - 0.399	Rendah
0.40 - 0.599	Sedang
0.60 - 0.799	Kuat
0.80 - 1.000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2008:260)

3. Koefisien Determinasi

Adapun untuk mengukur besarnya pengaruh X (biaya produksi) terhadap Y (Laba) digunakan analisa koefisien determinan :

$$KD = r^2 \cdot 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = koefisien Korelasi

4. Uji Hipotesis (Uji t)

Adapun Menurut Sugiyono (2014:250), rumus untuk menilai uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelasan atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Adapun rumus menunjukkan uji t adalah:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t= nilai t_{hitung}

n = jumlah responden

r = Koefisien korelasi hasil t_{hitung}

r^2 = Koefisien Determinasi

- a. Jika nilai $t_{tabel} > t_{hitung}$ maka H_0 diterima, biaya produksi tidak berpengaruh terhadap laba
- b. Jika nilai $t_{tabel} < t_{hitung}$ maka H_0 ditolak, biaya produksi berpengaruh terhadap laba

Sedangkan untuk mengetahui signifikan, hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Sig. > 0,05 maka H_0 diterima, artinya biaya produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap laba.
- b. Jika nilai Sig. < 0,05 maka H_0 ditolak, artinya biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap laba.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah biaya produksi dan laba.

a. Biaya Produksi (X)

Biaya produksi adalah akumulasi dari semua biaya-biaya yang dibutuhkan dalam proses produksi dengan tujuan untuk menghasilkan suatu produk atau barang.

b. Laba (Y)

Laba adalah hasil atau keuntungan yang didapat oleh seseorang investor dalam suatu kegiatan bisnis.

BAB IV SEJARAH SINGKAT PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat PT. Makmur Agung Perkasa

PT. Makmur Agung Perkasa didirikan pada tahun 2008, yang berkantor pusat di Bandung Jawa Barat, tepatnya di Jl. Terusan Pasirkoja No. 242 Bandung 40221 – Indonesia. PT Makmur Agung Perkasa adalah sala satu perusahaan marmer terbesar di Indonesia.

PT. Makmur Agung Perkasa memiliki produk yang bervariasi dengan batu dan bahan-bahan yang berkualitas untuk memenuhi permintaan konsumen, serta harga yang kompetitif dan pelayanan yang dapat diandalkan. Sedangkan pertambangan pada pabrik PT. Makmur Agung Perkasa terletak di Makassar yang berlokasi di Kelurahan Bontoa Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros.

B. Visi dan Misi

1. Visi

- a. Menjadi *good corporate citizen* dengan posisi keuangan yang bagus.
- b. Menjadi perusahaan yang menyediakan produk batu alam dengan berkualitas terbaik dan harga yang bersaing
- c. Menjadi perusahaan marmer yang handal, profesional dan terpercaya

2. Misi

- a. Memberikan pelayanan terbaik untuk mendapatkan kepuasan pelanggan akan kualitas hasil kerja kami.
- b. Meningkatkan kinerja dan kualitas sumber daya manusia untuk memperoleh hasil kerja yang maksimal
- c. Memperhatikan kesejahteraan karyawan.

C. Kepedulian Lingkungan

PT. Makmur Agung Perkasa senantiasa memperhatikan masalah penanggulangan dan pemantauan lingkungan, dan mengantisipasi agar terhindar dari penyakit yang berasal dari hasil produksi. Agar terciptanya tambang yang ramah lingkungan perusahaan menerapkan izin AMDAL yakni meniadakan atau mengurangi resiko, mengoptimalkan hasil pembangunan dan meniadakan atau mencegah pertikaian di masyarakat.

Adapun alat yang bersangkutan dengan kepedulian lingkungan hidup yaitu unit penangkapan debu yang bekerja secara efektif (*Elektrostatik Preciptor*) dan otomatis, sehingga debu yang lepas keluar lewat cerobong yang berada dibawah batas yang diisyaratkan.

D. Kegiatan Usaha

Memproduksi bahan baku atau barang jadi atau mengelola bahan baku (batu alam) menjadi barang menjadi batu marmer serta memasarkan barang jadinya ke konsumen. Perusahaan ini menyediakan produk batu alam dengan kualitas terbaik dan harga yang bersaing.

E. Geografis Perusahaan

Secara administratif daerah pertambangan terletak dalam kelurahan Bontoa Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan. Sedangkan secara geografis PT. Makmur Agung Perkasa Kabupaten Maros terletak di Jl. Raya Maros – Pangkep KM 36.5 Makassar-Indonesia. Lokasi pertambangan dapat dicapai dengan mengguakan kendaraan bermotor dari kota Makassar yang jaraknya ditempuh sekitar 35 KM dan 2 jam waktu perjalanan.

F. Struktur Organisasi

Setiap organisasi apapun bentuknya selalu mempunyai tujuan yang merupakan landasan bagi organisasi yang akan dijadikan pedoman pokok dalam mengambil kebijakan. Tujuan tersebut dapat tercapai apabila terjalin kerja sama yang baik antar semua anggota atau personil yang ada dalam organisasi dan penentuan tugas dan tanggung jawab yang jelas dari masing-masing anggota sesuai dengan keahliannya dan terjabar jelas dalam struktur organisasi.

Manajemen yang baik dapat tertuang dalam struktur organisasi suatu perusahaan, karena dalam suatu struktur organisasi dapat menunjukkan suatu pola tetap hubungan-hubungan diantara fungsi-fungsi, bagian-bagian, posisi-posisi maupun orang-orang yang menunjukkan kedudukan, tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang berbeda-beda dalam suatu organisasi.

Berdasarkan pengertiannya, struktur organisasi dapat diartikan sebagai suatu alat organisasi yang akan memberikan gambaran sistematis tentang satuansatuankerja dan hubungan-hubungan yang terjadi serta pendelegasian wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing organisasi atau bagian, baik secara vertical maupun horizontal didalam mencapai tujuan organisasi.

Gambaran sistematis tersebut ditunjukkan pada garis-garis menurut kedudukan atau jenjang yang sudah berkembang, hal ini disebabkan oleh karena seseorang sebagai karyawan didalam suatu organisasi mempunyai suatu keterbatasan baik waktu maupun kemampuan. Untuk mengetahui dengan jelas mengenai gambaran struktur organisasi dari PT Makmur Agung Perkasa Kabupaten Maros sebagai berikut:

STRUKTUR ORGANISASI PERUSAHAAN

G. Uraian Tugas dan Tanggung Jawab

1. Direktur Utama

Uraian tugas direktur utama adalah :

- a. Memutuskan dan menentukan peraturan dan kebijakan tertinggi perusahaan
- b. Bertanggung jawab dalam memimpin dan menjalankan perusahaan
- c. Bertanggung jawab atas kerugian yang dihadapi perusahaan termasuk juga keuntungan perusahaan
- d. Merencanakan serta mengembangkan sumber-sumber pendapatan dan pembelanjaan kekayaan perusahaan
- e. Bertindak sebagai perwakilan perusahaan dalam hubungannya dengan dunia luar perusahaan
- f. Menetapkan strategi-strategi strategis untuk mencapai visi dan misi perusahaan
- g. Mengkoordinasikan dan mengawasi semua kegiatan di perusahaan, mulai bidang administrasi, kepegawaian hingga pengadaan barang.
- h. Mengangkat dan memberhentikan karyawan perusahaan

2. Departemen Produksi

Uraian tugas departemen produksi adalah :

- a. Melakukan perencanaan dan pengorganisasian jadwal produksi
- b. Menilai proyek dan sumber daya persyaratan
- c. Memperkirakan, negosiasi dan menyetujui anggaran dan rentang waktu dengan klien dan manajer

- d. Menentukan standar kontrol kualitas
- e. Mengawasi proses produksi
- f. Me re-negosiasi rentang waktu atau jadwal yang diperlukan
- g. Melakukan pemilihan, pemesanan dan bahan pembelian
- h. Mengorganisir perbaikan dan pemeliharaan rutin peralatan produksi
- i. Menjadi penghubung dengan pembeli, pemasaran dan staf penjualan
- j. Mengawasi pekerjaan staf junior
- k. Bertanggung jawab untuk pemilihan dan pemeliharaan peralatan
- l. Memantau standar produk dan melaksanakan program kontrol kualitas
- m. Bertanggung jawab sebagai penghubung antar departemen yang berbeda, misalnya pemasok, manajer
- n. Bekerja dengan manajer untuk melaksanakan kebijakan dan tujuan perusahaan
- o. Memastikan bahwa pedoman kesehatan dan keselamatan diikuti
- p. Mengawasi dan memotivasi tim pekerja

3. Departemen Operasional

Uraian tugas departemen operasional adalah :

- a. Mengelola dan meningkatkan efektifitas dan efisiensi operasi perusahaan
- b. Memangkas habis biaya-biaya operasi yang sama sekali tidak menguntungkan perusahaan
- c. Meneliti teknologi baru dan metode alternatif efisiensi
- d. Mengawasi produksi barang atau penyediaan jasa

- e. Mengawasi tata letak operasional , persediaan dan distribusi barang
- f. Membuat atau merencanakan pengembangan operasi dalam jangka pendek maupun panjang
- g. Meningkatkan sistem operasional, proses dan kebijakan dalam mendukung visi dan misi perusahaan
- h. Melakukan pertemuan rutin dengan direktur eksekutif secara berkala
- i. Melakukan pencairan cek untuk biaya agen
- j. Mengatur anggaran dan mengelola biaya
- k. Mengelola program jaminan kualitas

4. Departemen Pemasaran

Uraian tugas departemen pemasaran adalah :

- a. Merencanakan dan merumuskan kebijakan strategis yang menyangkut pemasaran.
- b. Memonitoring dan mengarahkan proses-proses diseluruh divisi direktorat pemasaran.
- c. Melakukan koordinasi strategis antar direktorat
- d. Memberikan masukan pada direktur utama dalam memutuskan hal-hal yang berkaitan dengan pemasaran.
- e. Menetapkan pedoman harga barang dan jasa
- f. Menetapkan dan mengevaluasi upaya strategis dan kebijakan pemasaran serta pengadaan barang dan jasa
- g. Menetapkan sistem pengendalian hasil produksi serta bahan baku dan pelengkap

5. Departemen Keuangan

Tugas dan Tanggung jawab utama dari manajer keuangan antara lain sebagai berikut:

- a. Mengkoordinasikan dan mengontrol perencanaan, pelaporan, serta pembayaran kewajiban pajak perusahaan agar efisien, akurat, tepat waktu, dan sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku.
- b. Merencanakan dan mengkoordinasikan penyusunan anggaran perusahaan, serta mengontrol penggunaan anggaran tersebut untuk memastikan penggunaan dana secara efektif dan efisien dalam menunjang kegiatan operasional perusahaan.
- c. Mengelola fungsi akuntansi dalam memproses data dan informasi keuangan untuk menghasilkan laporan keuangan yang dibutuhkan perusahaan secara akurat.
- d. Merencanakan dan mengkoordinasikan pengembangan sistem serta prosedur keuangan dan akuntansi. Selain itu juga mengontrol pelaksanaannya untuk memastikan semua proses dan transaksi keuangan berjalan dengan tertib dan teratur.
- e. Merencanakan dan mengkonsolidasikan perpajakan seluruh perusahaan untuk memastikan efisiensi biaya dan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan.
- f. Merencanakan, mengkoordinasi, dan mengontrol arus kas perusahaan (cash flow), terutama pengelolaan piutang dan utang.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Perkembangan Biaya Produksi

Biaya produksi adalah akumulasi dari semua biaya-biaya yang dibutuhkan dalam proses produksi dengan tujuan untuk menghasilkan suatu produk atau barang. Adapun perkembangan biaya produksi PT Makmur Agung Perkasa Kabupaten Maros pada tahun 2013 hingga 2017.

Tabel 5.1 Biaya Produksi

PT. Makmur Agung Perkasa Kabupaten Maros

Tahun	Biaya Produksi (Rp)	Perubahan (%)
2013	1.137.097.883	0
2014	1.415.349.473	0,24
2015	1.368.595.068	-0,03
2016	1.752.143.549	0,28
2017	1.888.347.213	0,77

Sumber : PT. Makmur Agung Perkasa Tahun 2019

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa biaya produksi pada perusahaan mengalami fluktuasi selama 5 tahun terakhir. Pada tahun 2013 biaya produksi pada PT Makmur Agung Perkasa sebesar Rp 1.137.097.883 dan pada tahun 2014 meningkat sebesar Rp 1.415.349.473 atau 0,24% dan pada tahun 2015 sebanyak Rp 1.368.595.068 atau menurun sebesar 0.03%

dan pada tahun 2016 sebanyak Rp 1.752.143.549 atau meningkat sebesar 0,28% sedangkan pada tahun 2017 jumlah biaya produksi sebesar Rp 1.888.347.213 atau meningkat sebesar 0,77%.

Untuk mengetahui jumlah biaya produksi pada PT. Makmur Agung Perkasa Kabupaten Maros dapat diketahui dengan cara beban ditambah dengan biaya administrasi.

2. Perkembangan Laba

Laba adalah hasil atau keuntungan yang didapat oleh seseorang investor dalam suatu kegiatan bisnis. Adapun perkembangan laba PT Makmur Agung Perkasa Kabupaten Maros pada tahun 2013 hingga 2017.

Tabel 5.2 Laba
PT. Makmur Agung Perkasa Kabupaten Maros

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Perubahan (%)
2013	433.256.077	0
2014	600.577.477	0,38
2015	832.142.045	0,38
2016	1.125.614.300	0,35
2017	1.265.490.419	0,12

Sumber : PT. Makmur Agung Perkasa Tahun 2019

Berdasarkan data tersebut maka dapat dijelaskan bahwa laba bersih pada tahun 2013 sebanyak Rp 433.256.077 dan pada tahun 2014 meningkat sebesar Rp 600.577.477 atau 0,38% dan pada tahun 2015 meningkat sebanyak Rp 832.142.045 atau 0,38% dan pada tahun 2016 laba perusahaan meningkat sebanyak Rp 1.125.614.300 atau 0,35% dan

pada tahun 2017 kembali meningkat sebanyak Rp 1.265.490.419 atau sebanyak 0,12%.

Laba pada perusahaan setiap tahun mengalami peningkatan yang disebabkan oleh penjualan pada perusahaan dari tahun ke tahun juga mengalami peningkatan.

3. Metode Analisis Data

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana adalah didasarkan pada keterkaitan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen atau untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel x (harga biaya produksi) dengan variabel y (laba). Metode regresi sederhana berdasarkan SPSS Versi 25 sebagai berikut:

Tabel 5.3
Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-806883960.738	-292474623.806		-2.759	.070
	Biaya Produksi	1.097	.190	.958	5.761	.010

a. Dependent Variable: Laba

Sumber : Data diolah program SPSS For Windows Versi 25

Dari tabel tersebut, maka diperoleh model persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut: $Y = a + bX$ maka angka yang berada pada kolom *Unstandardized Coefficients Beta*, dapat dibentuk persamaan regresi

sederhana sebagai berikut: $Y = -806883960.738 + 1.097X$. Diketahui nilai konstanta (a) pada persamaan tersebut sebesar -806883960.738 merupakan nilai variabel Y (Laba Bersih) taksiran pada saat variabel X (biaya produksi) sama dengan nol maka, laba bersih pada PT. Makmur Agung Perkasa bernilai -806883960.738. Dalam hal ini biaya produksi bernilai 1.097 merupakan koefisien regresi yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel X (biaya produksi) terhadap variabel Y (laba bersih) adalah searah (positif). Dari hasil regresi dapat dijelaskan bahwa apabila biaya produksi naik sebesar satu, maka laba bersih akan menurun sebesar 1.097.

b. Koefisien Korelasi

Pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel X dan Y. Dari data yang telah diolah melalui SPSS versi 25 maka diperoleh hasil:

Tabel 5.4
Hasil Koefisien Korelasi

Correlations			
		Biaya Produksi	Laba
Biaya Produksi	Pearson Correlation	1	.958*
	Sig. (2-tailed)		.010
	N	5	5
Laba	Pearson Correlation	.958*	1
	Sig. (2-tailed)	.010	
	N	5	5

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Data diolah program SPSS For Windows Versi 25

Dari tabel tersebut diperoleh nilai korelasi atau (r) sebesar 0,958 yang berada diantara 0,80 – 1.000 pada tabel interpretasi koefisien korelasi yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel X (biaya produksi) dengan variabel Y (laba bersih) yaitu sangat kuat.

c. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil analisis data dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5.5
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.958 ^a	.917	.889	115744415.55382
a. Predictors: (Constant), Biaya Produksi				

Sumber : Data diolah program SPSS For Windows Versi 25

Dari tabel tersebut, hasil perhitungan diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,917 yang menunjukkan bahwa biaya produksi (X) berpengaruh sebesar 91,7% terhadap laba bersih (Y) dan sisanya 3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menunjukkan pengaruh suatu variabel penjelasan atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dari data yang telah diolah melalui SPSS versi 25 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5.6 : Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-806883960.738	-292474623.806		-2.759	.070
	Biaya Produksi	1.097	.190	.958	5.761	.010

Dependent Variable: Laba

sumber : Data diolah program SPSS For Windows Versi 25

Berdasarkan hasil perhitungan Uji t, maka diketahui jumlah t_{hitung} pada tabel tersebut sebesar 5,761 dan untuk mencari t_{tabel} tingkat signifikan yang digunakan adalah α (alfa) = 0,05 dengan taraf kebebasan defiasi $n - k = 5 - 2 = 3$ dimana ditemukan nilai t_{tabel} sebesar 3,182 maka diperoleh t_{hitung} sebesar 5,761 jadi hipotesis yang digunakan yaitu H_0 ditolak, karena hasil perolehan $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} yang berarti biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih dan biaya produksi berpengaruh positif terhadap laba bersih karena dilihat dari koefisien regresi biaya produksi searah (positif) terhadap laba bersih.

Oleh karena itu biaya produksi berpengaruh positif terhadap laba bersih. Selanjutnya untuk mengetahui apakah biaya produksi berpengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap laba bersih maka, peneliti menggunakan tingkat signifikan yaitu 0,05% dan berdasarkan hasil regresi diketahui nilai signifikan yaitu 0,010 yang berarti hipotesis yang digunakan $0,010 > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya biaya produksi tidak signifikan terhadap laba bersih.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih pada PT. Makmur Agung Perkasa yang telah dilakukan, maka dapat diketahui hasil penelitian yang telah dilakukan, biaya produksi memiliki koefisien korelasi yang tergolong sangat kuat. Biaya produksi memiliki hubungan yang sangat kuat dengan laba bersih, hal ini bisa dilihat dari besarnya pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih yang ditunjukkan oleh koefisien determinasi sebesar 91,7% sehingga biaya produksi merupakan faktor utama yang mempengaruhi laba bersih. Akan tetapi, terdapat faktor dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yang mempengaruhi laba bersih.

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t yang digunakan untuk menguji pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih yang menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang menjelaskan bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih dan dilihat dari koefisien regresi biaya produksi searah positif terhadap laba bersih oleh karena itu biaya produksi berpengaruh positif terhadap laba bersih. Sedangkan untuk mengetahui signifikan atau tidak signifikan, hipotesis yang digunakan $0,010 > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya biaya produksi tidak signifikan terhadap laba bersih.

Sama halnya dengan penelitian Novita Djamalu (2013) yang menjelaskan bahwa biaya produksi mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan terhadap data penelitian yang terkumpul yang kemudian diolah mengenai pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih pada PT. Makmur Agung Perkasa Kabupaten Maros, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan yaitu:

1. Koefisien korelasi menunjukkan bahwa pengujian tersebut memiliki pengaruh yang sangat kuat antara biaya produksi dengan laba bersih.
2. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh sebesar 91,7% terhadap laba bersih.
3. Hasil Uji t diperoleh hasil $5,761 > 3,182$ berarti penelitian tersebut memiliki pengaruh antara variabel X dan variabel Y.

B. Saran

Adapun saran-saran yang diberikan oleh peneliti yaitu:

1. Bagi Perusahaan

Setelah mengamati dan menganalisis hasil penelitian, peneliti menyarankan agar PT. Makmur Agung Perkasa yang menjadi objek pada penelitian ini agar lebih memperhatikan labanya dan biaya produksi.

2. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan tentang biaya produksi dengan laba bersih dan memperluas pengetahuan terutama dalam penjualan bersih karena berhubungan dengan laba

3. Bagi Mahasiswa Lain

Sebagai bahan referensi untuk mahasiswa lain jika ingin meneliti yang berhubungan dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonym,2010.*Manajemen keuangan* [Http:Kuliahstam.Multiply.com /Journal](http://Kuliahstam.Multiply.com/Journal), 18 Maret 2013, pukul 14:45
- Bastian, Indra dkk. 2003. *System Akutansi Sektor Publik*.Jakarta : Salemba Empat.
- David, Freo.R.2004. *Manajemen Strategi Konsep*. Jakarta : PT.Prenhalindo.
- Dermawan, Sjahrial. 2012. *Manajemen Keuangan Jakarta* : Mitra Wacana Media.
- Handoko. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi*. Yogyakarta : BPFE
- Kuswadi. 2005. *Meningkatkan Laba Melalui Akutansi dan Akutansi Biaya*. Jakarta : PT Alex Media Komputindo.
- Mulyadi. 2005. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : BPFE
- Suherman Rosyidi,. 2003. *Pengantar Teori Ekonomi, Pendekatan Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Suandi, Arief. 2000. *Akutansi Biaya. Edisi 1*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi. Jakarta : Rineka Aksara.

- Subagyo, Pangestu. 2000. *Statistika Terapan*. Yogyakarta : BPFE
- Yadiati, Winwin. 2007. *Teori Akutansi*. Jakarta : Putra Grafika.
- Harahap. 2001. *Ilmu Manajemen*. Yogyakarta
- Suwardjono. 2008. *Teori Akutansi*. Universitas Sumatera Utara
- Syafri Sofyan. 2007. *Akutansi Biaya*. Jakarta : PT Alex Media Komputindo.
- Sicousen Stice. 2009. *Akutansi Biaya*. Yogyakarta
- Sumiarti. 2000. *Pengantar Ekonomi*. Jember : Laboratorium Kewirausahaan Fakultas Ekonomi Universitas Jember
- Sutiyadi. 2007. *Akutansi Biaya*. Yogyakarta
- Griffin R. 2006. *Dasar-Dasar Biaya*. Surabaya
- Gatot Suepriyanto (2003:85). Gudang100ilmu.blogspot.com
- Setiyadi (2007:112) Graha ilmu. Yogyakarta